

Pengaruh *Free Cash Flow*, Konservatisme Akuntansi, dan *Financial Distress* Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rahmatillah¹

Iswadi Bensaadi²

Yunina³. Mardiaton⁴

Rahmatillah.190420095@unimal.ac.id¹, Iswadi@unimal.ac.id², Yunina@unimal.ac.id³,
Mardiaton@unimal.ac.id⁴

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *free cash flow*, konservatisme akuntansi, dan *financial distress* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel *balance* yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan alat analisis *evIEWS* 12. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 174 perusahaan manufaktur dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji parsial menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management*, konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management*. dan *financial distress* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning management*.

Kata kunci: *free cash flow*, konservatisme akuntansi, *financial distress*, dan *earning management*

Abstract

*Study This aim For analyze influence free cash flow, conservatism accounting , and financial distress against earnings management on company manufacturers listed on the Indonesia Stock Exchange . Study This is study quantitative with using the collected balance panel data with technique documentation obtained _ through site www.idx.co.id and official website each analyzed companies _ use panel data regression with use tool analysis *evIEWS* 12. Samples in study This totaling 174 companies manufacture with technique taking sample use purposive sampling technique . Results study with use test Partial show that free cash flow effect negative and significant to earning management, conservatism accountancy influential negative And significant to earnings management. and influential financial distress positive and no significant to earnings management.*

Keywords: *free cash flow , conservatism accounting , financial distress, and earnings management.*

PENDAHULUAN

Informasi kondisi dan kinerja sebuah perusahaan tidak hanya diperlukan pihak internal, namun juga diperlukan pihak eksternal. Bagi pihak eksternal informasi sebuah perusahaan didapatkan dari laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi tentang laba perusahaan. Tujuan informasi laba untuk melihat kinerja atau prestasi manajemen. Ditambahkan lagi bahwa informasi laba digunakan investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran. Adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, yang akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai *earnings management* (manajemen laba) (Fajri, 2019).

Earning management merupakan tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba pada periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya. Praktik *earning management* didorong oleh keinginan manajer untuk melindungi perusahaan dalam menghadapi situasi-situasi tertentu dengan tujuan untuk memberikan *image* positif kepada para pemegang kepentingan (Triyana et al., 2020).

Di Indonesia masih banyak terjadi kasus praktik *earning management* di beberapa perusahaan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2019) dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017 dan sampel 123 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dimana hasil statistik deskriptif *earning management* dengan nilai rata-rata sebesar 0,0993.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmala & Riharjo (2021) dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2018 dan diperoleh 54 sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dimana hasil statistik deskriptif *earning management* dengan nilai rata-rata sebesar 0,21553315.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Andayani (2022) dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020 dan diperoleh 34 perusahaan yang menjadi sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. dimana hasil statistik deskriptif *earning management* dengan nilai rata-rata sebesar 0,40454.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Nilai Rata-rata <i>Earning Management</i>
2014-2017	Fajri (2019)	0,0993
2017-2018	Fatmala & Riharjo (2021)	0,21553315
2018-2020	Febriana & Andayani (2022)	0,40454

Sumber : Data diolah (2023)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014-2017, 2017-2018 dan 2018-2020 mengalami peningkatan nilai rata-rata dari *earning management* sehingga dapat diartikan bahwa tindakan *earning manajemen* ini mengalami kecendrungan untuk dilakukan oleh perusahaan pada setiap tahunnya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musta'ana & Khikmah (2021) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi *earning management* diantaranya adalah *free cash flow*, *financial distress*, *employee diff*, dan *tax avoidance*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa faktor saja yang meliputi *free cash flow*, konservatisme akuntansi, dan *financia distress*. Faktor pertama yang mempengaruhi terjadinya praktik *earning management* adalah *free cash flow* (arus kas bebas) yaitu kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham) Fatmala & Riharjo (2021). Faktor yang kedua adalah konservatisme akuntansi yaitu prinsip kehati-hatian perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan Anjarningsih et al. (2022). Faktor yang ketiga adalah *financial distress* yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dalam kesulitan keuangan dan tidak mampu membayarkan kewajibannya Musta'ana & Khikmah (2021).

Hasil penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda, Berikut ini merupakan perbedaan hasil penelitian antara satu penelitian dengan penelitian lainnya terkait dengan pengaruh antar variabel independen teradap variabel dependen. Menurut Irawan & Apriwenni (2021), Musta'ana & Khikmah (2021) *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *earning management*. Sedangkan menurut Nazalia & Triyanto (2018) *free cash flow* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning management*. Menurut Fatmala & Riharjo (2021) *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Menurut Maryati et al. (2022), Huslyanti, E., Khaddafi, M., & Iswadi, I. (2023) dan Gusmiarni & Alisa (2022) konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *earning management*. Menurut Surianti et al. (2021), konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Menurut Irawan & Apriwenni (2021), dan Musta'ana & Khikmah (2021) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Menurut Nazalia & Triyanto (2018), dan Damayanti & Krisnando (2021) *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning management*

Alasan penulis melakukan penelitian kembali terhadap variabel *earning manajemen* ini adalah untuk mengetahui apakah pada tahun 2019-2021 tingkat *earning management* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur masih mengalami peningkatan dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tingkat praktek *earning management* semakin meningkat. Dan dari permasalahan dan perbedaan hasil penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul

Pengaruh *Free Cash Flow*, Konservatisme Akuntansi, Dan *Financial Distress* Terhadap *Earning Management* pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan menejer sebagai *agent* dalam perjanjian kerja sama. Manajer (*agent*) sebagai pihak internal yang mengelola perusahaan memiliki akses atau lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal* (pemegang saham). Hal inilah yang menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan informasi (asimetri informasi), dengan terciptanya asimetri informasi antara kedua belah pihak ini memberikan kesempatan kepada *agent* untuk menyembunyikan informasi-informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dan dapat merugikan *principal*. Perselisihan antara *agent* dan *principal* yang terjadi, karena adanya perbedaan kepentingan berujung pada terciptanya teknik *earning management*. hal tersebut bertujuan agar *agent* bisa menaikkan atau menstabilkan laba untuk menjaga kinerja perusahaan tetap stabil dimata *principal* (Anggraeni & Kurnia, 2019).

Earning Management

earning management merupakan sebagai sebuah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Hal ini berarti *earning management* merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan. Tindakan *earning management* dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan (Christi et al., 2022).

Free Cash Flow

free cash flow adalah arus kas bebas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Satiman, 2019).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan sebagai sebuah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan untuk terjadi (Savitri, 2016).

Financial Distress

Financial distress adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya. *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan (Hermawan & Fajrina, 2017).

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap *Earning Management*

Free cash flow mencerminkan tingkat kinerja dan kesehatan perusahaan. dalam hal ini jika *free cash flow* suatu perusahaan semakin besar, maka dividen yang akan diterima akan semakin besar pula oleh para pemegang saham, sehingga perusahaan mampu menunjukkan prospek yang baik. Perusahaan dengan nilai *free cash flow* (arus kas bebas) yang tinggi tidak akan membuat manajer melakukan tindakan *earning management* karena target perusahaannya tercapai, hal ini sejalan dengan teori keagenan dimana manajer bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan dan dapat menyelesaikan masalah keagenan sehingga *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap *earning management* (Christabel & Bangun, 2020).

Hal yang sama dikemukakan oleh penelitian Asyiroh & Hartono (2019) yang menyatakan bahwa bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh negatif pada *earning management* dan penyebabnya adalah tingginya *free cash flow* yang dimiliki perusahaan tidak menarik terlaksananya *earning management* oleh manajer karena perusahaan telah mampu meningkatkan harga sahamnya tanpa harus melakukan praktik *earning management*. Dalam penelitian Hardirmaningrum et al. (2021) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

H₁: *Free Cash Flow* Berpengaruh Negatif Terhadap *Earning Management*

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Earning Management*

Penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat membuat para manajer untuk lebih berhati-hati dan memilih dalam pengelolaan laba. Sehingga dengan tingginya akuntansi konservatis dalam membuat laporan keuangan akan menghalangi manajer dalam menaikkan saldo laba. Prinsip konservatisme sebenarnya cenderung mendukung investor dari kesalahan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan, dan pihak perusahaan akan lebih berhati-hati memilih metode akuntansi yang akan digunakan dan cenderung untuk menunda pengakuan pendapatan sehingga laba yang dilaporkan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut jelas bertolak belakang dengan tindakan *earning management* yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Sehingga penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dapat menyelesaikan masalah keagenan. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *earning management* (Fidelia & Ardillah, 2022).

Hal yang sama dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Maryati et al. (2022) yang menyatakan konservatisme akuntansi dapat mengurangi praktik *earning*

management dalam perusahaan. Dalam penelitian Fuad (2019) berpendapat bahwa perusahaan dengan pelaporan keuangan yang lebih konservatif memiliki probabilitas kurang terlibat dalam kegiatan *earning management*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

H₂: Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Negatif Terhadap *Earning Management*

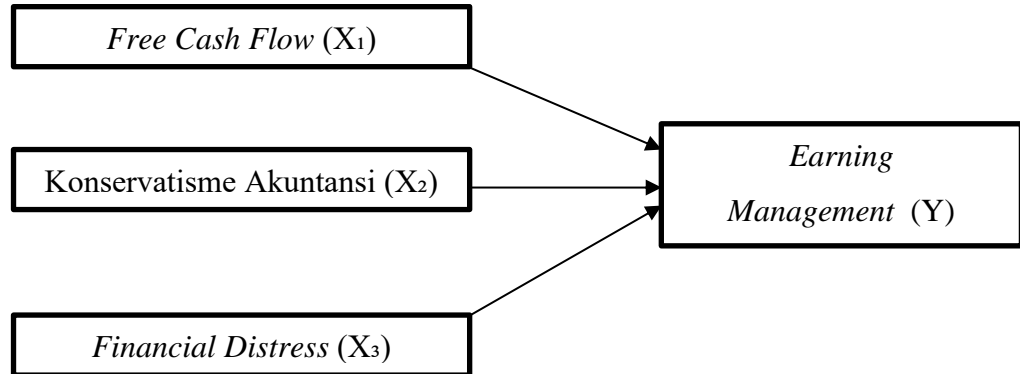
Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earning Management*

Financial distress adalah suatu keadaan dimana perusahaan sedang dalam keadaan kesulitan keuangan dan berada diambang kebangkrutan. Penyebab utama terjadinya *financial distress* adalah kinerja yang menurun dan cenderung buruk dari perusahaan. Dalam teori agensi menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen harus bertanggung jawab atas kelangsungan perusahaan, keadaan *financial distress* menjadi masalah bagi manajer karena akan memperlihatkan kinerja dari seorang manajer yang buruk. sehingga manajer mencoba untuk menutupi keadaan keuangan yang buruk tersebut dengan melakukan *earning management*. Oleh karena itu akan menimbulkan masalah keagenan karena adanya informasi yang asimetri bagi *principal* selaku pengguna laporan keuangan karena manajer tidak sepenuhnya menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *earning management* (Irawan & Apriwenni, 2021).

Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan melakukan praktik *earning management*, hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran laporan keuangan yang baik dimata para investor. *Financial distress* dimulai dari ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, sehingga manajemen akan di anggap tidak mampu mengelola perusahaan oleh pemegang saham. Hal tersebut akan memotivasi manajemen untuk melakukan *earning management* sebagai bentuk untuk menutupi kinerjanya yang buruk. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *financial distress* yang dialami suatu perusahaan, maka akan mendorong manajemen untuk melakukan *earning management* (Fauziah et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksono et al. 2022) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning management*. dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti et al. (2022) juga menunjukkan hasil *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *earning management*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut:

H₃: *Financial Distress* Berpengaruh Positif Terhadap *Earning Management*

Kerangka Konseptual Penelitian**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian****METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *free cash flow*, konservatisme akuntansi, dan *financial distress*. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. Data berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. sampel dalam penelitian ini sebanyak 174 perusahaan dengan total observasi selama 3 tahun yaitu sebanyak 522 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *software eviews 12*. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel tersaji dalam tabel 3.1 berikut ini.

Table 3.1
Hasil Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021.	218
Perusahaan yang tidak dapat di akses datanya selama periode 2019-2021.	(40)
Perusahaan tidak yang mempunyai data lengkap untuk seluruh variabel	(4)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	174
Jumlah observasi (174 x 3)	522

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 176 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Earning management

Earning management dalam hal ini merupakan tindakan yang dilakukan dengan suatu kesadaran yang dilakukan dengan tujuan tertentu seperti memberi gambaran yang tidak sebenarnya kepada para stakeholder yang terlibat di dalam perusahaan. Hal ini umumnya disebabkan oleh pihak manajemen perusahaan yang ingin menunjukkan kinerja yang meningkat selama mengelola dan menjalankan perusahaan (Braindies & Fuad, 2019). *Earning management* pada penelitian ini dapat diukur menggunakan *discretionary accrual*. Menggunakan pengukuran *Modified Jones Model* yaitu:

1. Menghitung *Discretionary accrual model* (DA) dengan rumus:

$$DACit = (TACit / A_{it-1}) - NDAit$$

Keterangan:

DA = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TACit = *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

NDAit = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

2. Mengukur *total accruals* dengan menggunakan *model Jones* yang dimodifikasi.

$$TAC = Nit - CFOit$$

Keterangan:

TAC = *Total accrual*

Nit = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

3. Menghitung nilai *total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TACit / Ait-1 = a1(1/Ait-1) + a2(\Delta REVit / Ait-1) + a3(PPEit / Ait-1)$$

Keterangan:

TACit = *Total accrual* perusahaan i pada tahun t

Ait-1 = Total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1

REVit = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

RECit = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit = Aktiva tetap (*property, plan and equipment*) pada perusahaan i dari tahun t

4. Menghitung *non discretionary accruals model* (NDA) dengan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$NDAit = \alpha1(1/A_{it-1}) + \alpha2(\Delta REVit - \Delta RECit / A_{it-1}) + \alpha3\left(\frac{PPEit}{Ait} - 1\right)$$

Keterangan:

NDAit = *Nondiscretionary accrual* pada perusahaan i dari tahun t

- α = Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accrual*
- Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t-1
- ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan bersih perusahaan i pada tahun t
- ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t
- PPEit = Aktiva tetap (*property, plan and equipment*)

Variabel Independen (X)

Free Cash Flow (X₁)

Free cash flow (arus kas bebas) menggambarkan bagaimana tingkat fleksibilitas keuangan suatu perusahaan. *Free cash flow* merupakan aliran kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada kreditur dan pemegang saham yang tidak dipergunakan untuk modal kerja dan investasi aset. (Laksono et al., 2022) Pengukuran variabel *Free cash flow* dapat dihitung menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ross et al. (1999) dalam (Watriani & Serly, 2021) yaitu sebagai berikut:

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{Total Aset}$$

Keterangan:

- FCF = *Free Cash Flow*
- CFO = Arus kas operasi
- CFI = Arus kas investasi

Konservatisme Akuntansi (X₂)

Konservatisme merupakan sebagai sebuah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan terjadi. Prinsip ini membuat pemilihan metode akuntansi didasarkan pada metode yang melaporkan pendapatan atau aktiva yang lebih rendah dan melaporkan utang yang lebih tinggi ketika prinsip ini diterapkan (Savitri, 2016).

Pengukuran variabelnya menggunakan model Givoly dan Hayn (2000) yang dihitung menggunakan *conservatism based on accrued items (CONACC)* rumusnya tersaji dalam (Anjarningsih et al., 2022) yaitu sebagai berikut:

$$CONACC_{it} = \frac{(NI + DEP - CFO)}{TA} \times -1$$

Keterangan:

- NI = Net income atau laba bersih
- DEP = Depresiasi atau penyusutan aset tetap
- CFO = Arus kas operasional
- TA = Total asset

Financial Distress (X₃)

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan atau seseorang dalam kondisi keuangan yang melemah. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan

menghadapi beberapa kondisi, yaitu perusahaan yang mengalami kegagalan dalam melakukan pembayaran kembali utang yang sudah jatuh tempo dan perusahaan tidak mampu membayar utang tepat waktu atau keadaan dimana jumlah kewajiban melebihi harta. Sedangkan beberapa penelitian lainnya mengemukakan bahwa *financial distress* merupakan kondisi muncul ketika perusahaan mengambil tindakan korektif sebelum perusahaan semakin parah dan mengarah kepada kondisi pada kebangkrutan (Kristyaningsih et al., 2021).

Pada penelitian ini *Financial Distress* dihitung dengan *Model Springate* yang dikutip (Putri & Rachmawati, 2018) dalam yaitu:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Keterangan:

A = Modal Kerja/ Total aset

B = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

C = Laba sebelum pajak / hutang jangka pendek

D = Penjualan / Total aset

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *S-Score* metode *Springate* yaitu:

1. Skor $S > 0,862$ merupakan perusahaan yang tidak berpotensi bangkrut
2. Skor $S < 0,865$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi bangkrut.

Sehingga jika perusahaan masuk kedalam kelompok tidak berpotensi bangkrut maka diberi kode 0 dan jika perusahaan masuk kedalam kelompok perusahaan yang tidak sehat atau bangkrut diberi nilai 1.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std.Dev
Panel A: Keseluruhan sampel						
EM	522	-0,018410	-0,016584	0,713990	-0,653739	0,106963
FCF	522	0,098276	0,087251	0,571537	-0,431213	0,135326
KA	522	0,007642	0,003070	0,891103	-0,659193	0,112843
Panel B: Perusahaan yang <i>financial distress</i> (FD=1)						
EM	294	-0,027374	-0,022028	0,317717	-0,364395	0,088442
FCF	294	0,059880	0,060939	0,571537	-0,431213	0,116973
KA	294	0,027458	0,012561	0,891103	-0,310112	0,110345
Panel C: Perusahaan yang tidak <i>financial distress</i> (FD=0)						
EM	228	-0,006850	-0,012344	0,713990	-0,653739	0,126193
FCF	228	0,147785	0,140997	0,571230	-0,369903	0,141419
KA	228	-0,017909	-0,009989	0,366968	-0,659193	0,111108

Sumber: Hasil Output *Eviews 12* (2023)

Pada tabel 4.1 memperlihatkan data deskriptif variabel penelitian untuk seluruh kelompok sampel dan masing-masing nilai *mean*, *median*, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk variabel dependen, yaitu *earning management* (EM) pada seluruh sampel secara berturut-turut adalah -0,018410, -0,016584, 0,713990, -0,653739, dan 0,106963. Untuk masing-masing nilai *mean*, *median*, minimum, maksimum, dan standar deviasi untuk variabel independen, yaitu *free cash flow* (FCF) pada seluruh sampel secara berturut-turut adalah 0,098276, 0,087251, 0,571537, -0,431213, dan 0,135326. Variabel independen selanjutnya adalah konservatisme akuntansi (KA) diketahui bahwa nilai *mean*, *median*, minimum, maksimum, dan standar deviasi pada seluruh sampel secara berturut-turut adalah 0,007642, 0,003070, 0,891103, -0,659193, dan 0,112843.

Berdasarkan tabel 4.1 memperlihatkan data deskriptif variabel penelitian untuk kelompok sampel perusahaan yang *financial distress* (FD=1) masing-masing nilai *mean*, *median*, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk variabel dependen, yaitu *earning management* (EM) adalah -0,027374, -0,022028, 0,317717, -0,364395, dan 0,088442. Untuk masing-masing nilai *mean*, *median*, minimum, maksimum, dan standar deviasi untuk variabel independen, yaitu *free cash flow* (FCF) pada sampel adalah 0,0598800, 0,060939, 0,571537, -0,431213, dan 0,116973. Variabel independen selanjutnya adalah konservatisme akuntansi (KA) diketahui bahwa nilai *mean*, *median*, minimum, maksimum, dan standar deviasi pada sampel adalah 0,027458, 0,012561, 0,891103, -0,310112, dan 0,110345.

Berdasarkan tabel 4.1 memperlihatkan data deskriptif variabel penelitian untuk kelompok sampel perusahaan yang tidak *financial distress* (FD=0) masing-masing nilai *mean*, *median*, maksimum, minimum dan standar deviasi untuk variabel dependen, yaitu *earning management* (EM) adalah -0,006850, -0,012344, 0,713990, -0,653739, dan 0,126193. Untuk masing-masing nilai *mean*, *median*, minimum, maksimum, dan standar deviasi untuk variabel independen, yaitu *free cash flow* (FCF) pada sampel adalah 0,147785, 0,140997, 0,571230, -0,369903, dan 0,141419. Variabel independen selanjutnya adalah konservatisme akuntansi (KA) diketahui bahwa nilai *mean*, *median*, minimum, maksimum, dan standar deviasi pada sampel adalah -0,017909, -0,009989, 0,366968, -0,659193, dan 0,111108.

Uji Chow

Tabel 4.2
Hasil Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,192415	(173,345)	0,0867
Cross-section Chi-square	244,667881	173	0,0003

Sumber: data diolah (2023)

Dari pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.2, nilai *probability cross section chi-square* < 0,05, yaitu sebesar 0,0003. Berdasarkan hasil tersebut maka model regresi yang terpilih dalam *chow test* adalah *fixed effect model* (FEM). Dikarenakan model yang terpilih

dalam *chow test* adalah *fixed effect model* (FEM) maka dilakukan pengujian lanjutan dengan *hausman test*.

Uji Hausman

Tabel 4.3
Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2,818018	3	0,4205

Sumber: Hasil Output *Eviews 12* (2023)

Dari pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 4.3 memperlihatkan bahwa nilai *probability chi-square* $> 0,05$, yaitu sebesar 0,4205. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka model yang terpilih dalam *hausman test* adalah *random effect model* (REM). Dikarenakan model yang terpilih dalam *hausman test* adalah *random effect model* (REM) maka harus dilakukan pengujian lanjutan dengan *lagrange multiplier test*

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.3
Hasil Lagrange Multiplier Test

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	1,706759 (0,1914)	88,68121 (0,0000)	90,38797 (0,0000)

Sumber: Hasil Output *Eviews 12* (2023)

Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam tabel 4.3 memperlihatkan bahwa nilai *probability breuschch-pagan* $> 0,5$, yaitu 0,1914. Berdasarkan hal tersebut, maka model yang terpilih dalam *Lagrange multiplier test* adalah *common effect model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini hanya melakukan dua uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dan model yang terpilih dalam penelitian ini adalah *common effect model* (CEM) dan model estimasi yang terpilih adalah model *ordinary least square* (OLS).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

	FCF	KA	FD
FCF	1,000000	0,244652	-0,322492
KA	0,244652	1,000000	0,199597

FD	-0,322492	0,199597	1,000000
----	-----------	----------	----------

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi FCF dan KA sebesar $0,244652 < 0,8$, nilai koefisien kolerasi FCF dan FD sebesar $-0,322492 < 0,8$, dan nilai koefisien kelerasi KA dan FD sebesar $0,199597 < 0,8$. Sehingga berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini dikarenakan nilai kolerasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,8.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,009834	Prob.F (1,519)	0,9210
Obs*R-squared	0,009871	Prob. Chi-Square (1)	0,9209

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12 (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *prob. Chi.square* untuk penelitian ini adalah $> 0,05$ yaitu sebesar 0,9209 artinya penelitian ini sudah bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.6
Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan *common effect model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,001743	0,004494	-0,387878	0,6983
FCF	-0,129238	0,018717	-6,904989	0,0000
KA	-0,781302	0,021683	-36,03320	0,0000
FD	0,003560	0,005048	0,705251	0,4810
R-squared	0,768641	Mean dependent var		-0,018410
Adjusted Rsquared	0,767302	S.D dependent var		0,106963
S.E. of regression	0,051598	Akaike info criterion		-3,083040
Sum squared resid	1,379092	Schwarz criterion		-3,050414
Log likelihood	808,6734	Hannan-Quinn criter		-3,070261
F-statistic	573,6496	Durbin-Watson stat		1,601891
Prob (F-statistic)	0,000000			

Sumber: Hasil Output *Eviews* 12 (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 diatas maka diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$EM_{it} = -0,001743 - 0,129238 FCF - 0,781302 KA + 0,003560 FD + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

Uji Persial (Uji t)

Berdasarkan tabel diatas 4.6 maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien dari *free cash flow* (FCF) sebesar -0,129238 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management* pada signifikansi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis H₁ dalam penelitian ini diterima atau didukung.
2. Nilai koefisien dari konservatisme akuntansi (KA) sebesar -0,781302 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning management* pada signifikansi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis H₂ dalam penelitian ini diterima atau didukung.
3. Nilai koefisien dari *financial distress* (FD) sebesar 0,003560 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4810 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning management* pada signifikansi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis H₃ dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Earning Management

Berdasarkan hasil pengujian estimasi regresi data panel dengan *common effect model* (CEM) terkait dengan pengaruh *free cash flow* terhadap *earning management* yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *free cash flow* atau arus kas bebas yang dihasilkan perusahaan akan semakin baik dan memperlihatkan prospektif yang baik terhadap perusahaan. Sehingga tidak membuat manajer perusahaan melakukan tindakan *earning management*. Dalam konteks *agency theory*, *free cash flow* yang tinggi dapat mengatasi konflik agensi yaitu perbedaan informasi (asimetri informasi) yang diperoleh antara pihak pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christabel & Bangun (2020), Asyiroh & Hartono (2019), dan Hardirmaningrum et al. (2021) yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Earning Management

Berdasarkan hasil pengujian estimasi regresi data panel dengan *common effect model* (CEM) terkait dengan pengaruh konservatisme akuntansi yang telah dilakukan sebelumnya memberikan hasil bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam sebuah perusahaan akan membuat para manajer lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga dapat menghalangi para manajer dalam melakukan tindakan praktik *earning management* dalam perusahaan. Hal itu akan memberikan dampak yang bagus bagi perusahaan. Dalam konteks *agency theory*, perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi yang tinggi

dapat mengatasi konflik agensi yaitu perbedaan informasi (asimetri informasi) yang diperoleh antara pihak pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*) perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidelia & Ardillah (2022), Maryati et al. (2022), dan Fuad (2019) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan hasil pengujian estimasi regresi data panel dengan *common effect model* (CEM) terkait dengan pengaruh *financial distress* yang telah dilakukan sebelumnya memberikan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning management*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan *financial distress* (kesulitan keuangan) tidak dapat mempengaruhi terjadinya *earning management*. ada atau tidaknya *financial distress* perusahaan seringkali tetap melakukan praktik *earning management* untuk memenuhi target laba perusahaan. Terkadang perusahaan yang kesulitan keuangan menganggap bahwa tindakan *earning management* justru dapat merugikan perusahaan lebih besar kedepannya, sehingga mereka lebih memilih melaporkan laba yang sesungguhnya agar dapat mengurangi informasi yang asimetri dan reputasi perusahaan tersebut tetap baik, juga dapat dipercaya oleh *stakeholder* karena tidak terindikasi melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musta'ana & Khikmah (2021), Irawan & Apriwenni (2021), Fauziah et al. (2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh *free cash flow*, konservatisme akuntansi, dan *financial distress* terhadap *earning management* dapat disimpulkan:

1. *Free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*. dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *free cash flow* sebuah perusahaan tidak akan membuat manajer perusahaan melakukan tindakan praktik *earning management* sehingga dapat menyelesaikan masalah keagenan.
2. Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*. dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan dapat membuat manajer lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan dapat menghalangi manajer dalam melakukan praktik *earning management* sehingga dapat menyelesaikan masalah keagenan.
3. *Financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning management*. dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dalam keadaan *financial distress* atau kesulitan keuangan tidak dapat mempengaruhi terjadinya *earning management*. ada atau tidaknya *financial distress* perusahaan seringkali tetap melakukan praktik *earning management* untuk memenuhi target laba perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi investor diharapkan dapat menjadi informasi tambahan ketika investor akan melakukan investasi pada perusahaan ini disebabkan sebagian besarnya perusahaan tidak mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut terbebas dari *earning management* karena bisa saja perusahaan akan lebih banyak melakukan praktik *earning management*.
2. Bagi kreditur hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan ketika kreditur akan memberikan pinjaman pada perusahaan. Hal ini disebabkan jika perusahaan tidak dapat menjalankan operasi dengan baik maka tingkat likuiditas akan menurun, maka harus ada peninjauan lebih saat akan melakukan peminjaman.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mencoba memperluas memperluas penelitiannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, dan dapat melakukan pengukuran *free cash flow*, konservatisme akuntansi, *financial distress*, dan *earning management* dengan model yang berbeda atau terbaru agar bisa dilihat tingkat keakuratan hasilnya.

Daftar Referensi

- Anggraeni, N. A., & Kurnia. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow Dan Firm Size Terhadap Earnings Management. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–20. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/957/>
- Anjarningsih, T., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 99–115. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.626>
- Ariyanti, A., A Santosa, R. E. W., & Hanum, A. N. (2022). Pengaruh Financial Distress , Leverage , Firm Size Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 5, 288–305.
- Asyiroh, N., & Hartono, U. (2019). Firm Size, Leverage, Profitabilitas, Free Cash Flow, Good Corporate Governance dan Earning Management: Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Transportasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 726–739. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28956/26510>
- Braindies, S., & Fuad. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Arus Kas Bebas Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Christabel, & Bangun, N. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Modal, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1010–1017. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9526>
- Christi, T. B., Fitriyani, D., & Erwati, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, ukuran perusahaan, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(4), 1059–1068.
- Damayanti, S., & Krisnando. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 101–113. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.431>
- Fajri, M. (2019). Determinan Manajemen Laba Perusahaan di Sektor Konsumsi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 96–104. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.68>
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas Dan Leverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–23.
- Fauziah, Y. D., Susilo, F., & Herimyetti. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kompensasi Bonus, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi*, 11(1), 65–92.
- Febriana, I. E., & Andayani. (2022). Leverage Terhadap Manajemen Laba Andayani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–18.
- Fidelia, & Ardillah, K. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *KALBISIANA Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 3445–3458. <http://112.78.142.42/index.php/kalbisiana/article/view/1554%0Ahttp://112.78.142.42/index.php/kalbisiana/article/download/1554/498>
- Fuad, B. W. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Gusmiarni, & Alisa, N. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 2(2), 71–88. <https://doi.org/10.31933/jaaip.v2i2.673>
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368>
- Hermawan, A., & Fajrina, A. N. (2017). *Financial Distress Dan Harga Saham*. Mer-c Publishing.
- Huslyanti, E., Khaddafi, M., & Iswadi, I. (2023). Transfer Pricing At Multinational Corporate: A Literature Review Approach. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 8(2), 151-156. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v8i2.14215>
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 151–156. <https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.297>
- Laksono, W. T., Sulistiyowati, L. N., & Setyahety, R. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 4, September. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3309>
- Maryati, S., Yusnaini, & Dwiantoro, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 66–76. <https://www.lpbe.org/index.php/lpbe/article/download/37/40>
- Musta'ana, M. 'Aza, & Khikmah, S. N. (2021). Pengaruh free cash flow, financial distress, employee diffdan tax avoidanceterhadap manajemen laba. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 724–736.
- Nazalia, N., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, dan Employee Diff terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 2(3), 93–103.
- Putri, B. N. L., & Rachmawati, S. (2018). Analisis Financial Distress dan Free Cash Flow dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(2), 54–61. <https://doi.org/10.35384/jkp.v14i2.127>
- Satiman. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Scientific Journal of Reflection Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 311–320. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3269382>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Surianti, M., Oktaviani, E., & Syafputri, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 399–410.
- Triyana, T., Wiharno, H., & Nurfatimah, S. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr), Free Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–11.
- Watriani, & Serly, V. (2021). Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 922–933. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.451>

